

Hubungan Lama Mengajar Guru IPS Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kutoarjo

Rijal Nafis Maulana^{1*}, Sudrajat²

¹Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta

²Pasca Sarjana Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rijalnafis.2022@student.uny.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “hubungan lama mengajar guru IPS dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo. Melalui pra observasi yang dilakukan peneliti terhadap para guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo, masih ditemukan banyak siswa yang memiliki nilai prestasi pada mata Pelajaran IPS, masih ditemukannya guru yang kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dan cenderung sama dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini melibatkan 18 guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo, pengambilan sampel dilakukan terhadap semua populasi atau total sampling. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan instrumen panduan wawancara. Analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26 yang melalui tahap uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, dan uji korelasi pearson product moment. Hasil temuan menjelaskan seluruh data variabel berdistribusi normal, hubungan antara ke dua variabel telah memenuhi asumsi linieritas. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel lama mengajar guru IPS dengan prestasi belajar ditandai dengan sig (2-tailed) 0,257(>0,05). Hasil analisis ini menjelaskan bahwa hubungan lama mengajar guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo tidak memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan dan perluasan teoritis mengenai evaluasi terhadap prestasi belajar siswa SMP.

Keywords: Guru IPS, Lama mengajar, Prestasi belajar, Siswa, SMP Negeri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003), pengertian pendidikan dalam artian luas merupakan segala sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup di berbagai lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat (2), Pendidikan dasar terbagi menjadi 2, yaitu sekolah dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bentuk lain yang sederajat.

Menurut (Suseno & Khory, 2013) sekolah negeri merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mana bertujuan dalam pendidikan murni, sedangkan sekolah swasta merupakan sekolah yang dapat memberikan kebutuhan khusus bagi anak-anak yang tidak bisa didapatkan secara penuh oleh pemerintah seperti; sekolah

Islam yang mempelajari agama Islam yang lebih dalam dan sekolah Kristen yang mempelajari agama Kristen yang lebih mendalam maupun sekolah yang lainnya. Selain itu menurut (Islami et al., 2024) dalam penelitiannya sekolah swasta maupun negeri memiliki karakteristik yang berbeda yang mana pada sekolah negeri pada elemen kurikulumnya yang lebih adaptif, metode pembelajaran yang interaktif, penilaian yang komprehensif, kualitas guru yang tinggi, dan sistem manajemen yang bermutu dan dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Sedangkan sekolah swasta unggul dalam kualifikasi guru, pendekatan yang inklusif, fasilitas yang lebih modern, dan sistem penilaian yang holistic.

Guru berperan penting di dalam pendidikan karena merupakan faktor utama dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dijelaskan di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan kegiatan membimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Indonesia, 2003). Guru juga berperan dalam terciptanya efektivitas pembelajaran, mengondisikan peserta didik, dan sebagai fasilitator peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran (Nurzannah, 2022). Selain itu menurut (Nurlaelah et al., 2023) Lama mengajar oleh seorang guru akan mempengaruhi keterampilan dalam mengajarnya, sehingga

semakin tinggi tingkat kemampuan guru akan berpengaruh terhadap keterampilannya dalam mengajar. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Khairunisa et al., 2023) secara konsep bahwa semakin lama menjadi seorang guru semakin banyak juga pengalamannya, dengan kata lain guru yang memiliki masa mengajar lama tidak akan sama dengan guru yang baru mengajar. Seorang guru yang memiliki masa kerja yang relatif lama akan berbanding lurus dengan tingkat kemampuan dan prestasi kerja yang tinggi sebagai guru, yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa.

Menurut (Syifa et al., 2023) prestasi merupakan hasil yang dikerjakan melalui dari berbagai tahapan atau proses, sedangkan belajar ini diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang telah dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran, hal ini juga diartikan bahwa prestasi belajar merupakan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukkan ke dalam bentuk nilai atau tulisan yang dapat diukur. Melalui pra observasi yang dilakukan penulis terhadap guru-guru IPS SMP Negeri Se-Kecamatan Kutoarjo, masih ditemukan dan banyak siswa memiliki nilai prestasi yang atau hasil belajar masih kurang, dan kurang minat terhadap mata pelajaran IPS. Selain itu masih ditemukannya guru yang kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran cenderung sama dari tahun ke tahun. Berdasarkan penjelasan penulis yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti terkait

dengan “Hubungan Lama mengajar Guru IPS dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kutoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain korelasional untuk menganalisis secara mendalam terhadap hubungan lama mengajar guru IPS dengan hasil belajar siswa SMP Negeri, penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, sampel pada penelitian ini melibatkan 18 guru IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo dengan menggunakan metode total sampling atau seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik wawancara dan dibantu menggunakan panduan wawancara, dan studi dokumentasi (hasil nilai prestasi belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data koresponden yang berasal dari guru IPS yang terdapat pada SMP yang telah dituju untuk penelitian melalui wawancara, yang mana terdapat data utama yaitu lama mengajar atau menjadi guru yang dihitung berdasarkan tahun pertama mengajar atau menjadi guru. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti hasil yang didapat sebagai berikut : (1) Ibu Tuti Alfiyani, asal mengajar SMP N 13 Purworejo, lama mengajar 21 tahun. (2) Ibu Winarni, asal mengajar SMP N 13 Purworejo, lama mengajar 27 tahun. (3) Ibu Nurul Amalia, asal mengajar SMP N 13 Purworejo, lama

mengajar 1 tahun. (4) Ibu Pudji Susanti, asal mengajar SMP N 13 Purworejo, lama mengajar 36 tahun. (5) Nining Purwanti, asal mengajar SMP N 12 Purworejo, lama mengajar 20 tahun. (6) Lasiman, asal mengajar SMP N 12 Purworejo, lama mengajar 22 tahun. (7) Suyanti, asal mengajar SMP N 12 Purworejo, lama mengajar 29 tahun. (8) Ahimsa Agung Satmoko, asal mengajar SMP N 3 Purworejo, lama mengajar 13 tahun. (9) Rizka Afriani, asal mengajar SMP N 3 Purworejo lama mengajar 7 tahun. (10) Ringgo Sumoyo, asal mengajar SMP N 3 Purworejo lama mengajar 27 tahun. (11) Mugi Angrenani, asal mengajar SMP N 3 Purworejo, lama mengajar 26 tahun, (12) Febryana Rizqi Wasilaputri, asal mengajar SMP N 3 Purworejo, lama mengajar 1 tahun. (13) Nurdriarkoro, asal mengajar SMP N 16 Purworejo, lama mengajar 26 tahun. (14) Laelatu Nurkhotimah, asal mengajar SMP N 16 Purworejo, lama mengajar 4 tahun. (15) Yuslia Nailiya Rahma, asal mengajar SMP N 16 Purworejo, lama mengajar 4 tahun. (16) Titis Yuniasih, asal mengajar SMP N 5 Purworejo, lama mengajar 27 tahun. (17) Yulia Hartati, asal mengajar SMP N 5 Purworejo, lama mengajar 3 tahun. (18) Bari Karyadi, asal mengajar SMP N 5 Purworejo, lama mengajar 21 tahun. Sehingga jumlah guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo terdapat 18 guru, dengan total skor lama mengajar 315 berikut tabel sebaran data guru:

Tabel 1. Skor lama mengajar

Nama Guru	Instansi	Skor
Tuti Alfiyani	SMP N 13 Purworejo	21
Winarni	SMP N 13 Purworejo	27
Nurul Amalia	SMP N 13 Purworejo	1
Pudji Susanti	SMP N 13 Purworejo	36
Nining Purwanti	SMP N 12 Purworejo	20

Lasiman	SMP N 12 Purworejo	22
Suyanti	SMP N 12 Purworejo	29
Ahimsa Agung Satmoko	SMP N 3 Purworejo	13
Rizka Afriani	SMP N 3 Purworejo	7
Ringgo Sumoyo	SMP N 3 Purworejo	27
Mugi Angrenani	SMP N 3 Purworejo	26
Febryana Rizqi Wasilaputri	SMP N 3 Purworejo	1
Nurdriarkoro	SMP N 16 Purworejo	26
Laelatul Nurkhotimah	SMP N 16 Purworejo	4
Yuslia Nailiya Rahma	SMP N 16 Purworejo	4
Titit Yuniasih	SMP N 5 Purworejo	27
Yulia Hartati	SMP N 5 Purworejo	3
Bari Karyadi	SMP N 5 Purworejo	21
Jumlah		315

Selanjutnya, berkaitan terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan melalui nilai raport, yang mana diperoleh dari hasil rata-rata nilai raport siswa yang diampu oleh masing-masing guru. (1) Ibu Tuti Alfiyani, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 84. (2) Ibu Winarni, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80,97. (3) Ibu Nurul Amalia dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80,28. (4) Ibu Pudji Susanti, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 81,79. (5) Nining Purwanti, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 85,02. (6) Lasiman, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80,83. (7) Suyanti, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 83,58. (8) Ahimsa Agung Satmoko, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 83,89. (9) Rizka Afriani, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 81,90. (10) Ringgo Sumoyo, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80,51. (11) Mugi Angrenani, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 87,83. (12) Febryana Rizqi Wasilaputri, dengan rata-rata nilai raport siswa

yang diampu 85,69. (13) Nurdriarkoro, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 86,60. (14) Laelatu Nurkhotimah, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 77. (15) Yuslia Nailiya Rahma, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80,01. (16) Titit Yuniasih, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 82. (17) Yulia Hartati, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 81,11. (18) Bari Karyadi, dengan rata-rata nilai raport siswa yang diampu 80. Sehingga dari total nilai rata-rata 18 guru 1483,01. Berikut tabel sebaran nilai rata-rata siswa:

Tabel 2. Rata-rata prestasi belajar

Nama Guru	Instansi	Skor
Tuti Alfiyani	SMP N 13 Purworejo	84
Winarni	SMP N 13 Purworejo	80,97
Nurul Amalia	SMP N 13 Purworejo	80,28
Pudji Susanti	SMP N 13 Purworejo	81,79
Nining Purwanti	SMP N 12 Purworejo	85,02
Lasiman	SMP N 12 Purworejo	80,83
Suyanti	SMP N 12 Purworejo	83,58
Ahimsa Agung Satmoko	SMP N 3 Purworejo	83,89
Rizka Afriani	SMP N 3 Purworejo	81,9
Ringgo Sumoyo	SMP N 3 Purworejo	80,51
Mugi Angrenani	SMP N 3 Purworejo	87,83
Febryana Rizqi Wasilaputri	SMP N 3 Purworejo	85,69
Nurdriarkoro	SMP N 16 Purworejo	86,6
Laelatu Nurkhotimah	SMP N 16 Purworejo	77
Yuslia Nailiya Rahma	SMP N 16 Purworejo	80,01
Titit Yuniasih	SMP N 5 Purworejo	82
Yulia Hartati	SMP N 5 Purworejo	81,11
Bari Karyadi	SMP N 5 Purworejo	80
Jumlah		1483,01

Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

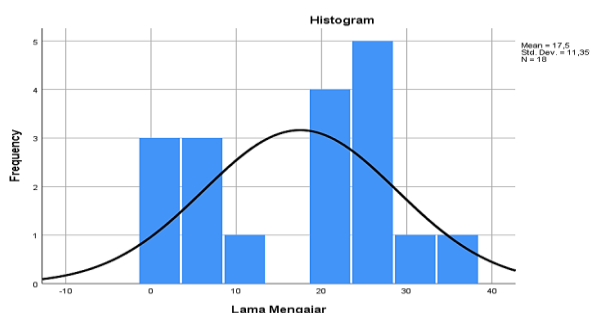
Berikut hasil statistik deskriptif penelitian dengan total 18 sampel guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo yang nantinya dapat digunakan untuk menggambarkan secara umum data penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya data ini

dipaparkan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berikut analisis data:

Tabel 3. Statistik deskriptif

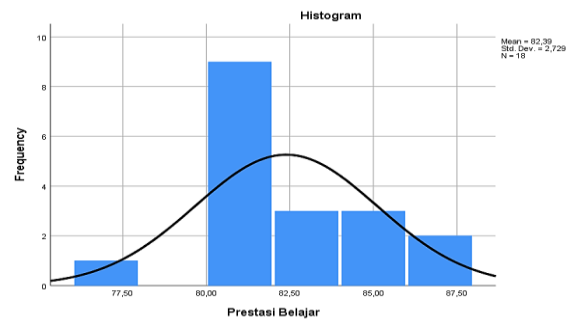
		Descriptive Statistics				
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lama Mengajar	18	1	36	17,50	11,351	128,853
Prestasi Belajar	18	77,00	87,83	82,389	2,72934	7,449
Valid N (listwise)	18					

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat peneliti jelaskan sebaran data yang telah didapat oleh peneliti bahwa dari 18 responden guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo dan diperoleh data minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan variance dari variabel X lama mengajar guru IPS dan juga variabel Prestasi belajar siswa. Data variabel X yaitu lama mengajar dari 18 responden diperoleh nilai minimum senilai 1, maximum senilai 36, mean senilai 17,50, standar deviasi senilai 11,351 dan variance 128,853, untuk memperjelas gambaran data menggunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram lama mengajar

Selanjutnya, pada variabel Y yaitu prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo diperoleh dengan hasil minimum senilai 77,00. Maximum senilai 87,83. Mean senilai 82,3894. Standar deviasi senilai 2,72934. Dan nilai Variance senilai 7,449. Untuk memperjelas gambaran data berikut histogram prestasi belajar siswa:



Gambar 2. Histogram prestasi belajar

Kemudian, ke dua variabel yaitu variabel lama mengajar dan prestasi belajar akan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012). Sehingga dapat digambarkan pada variabel lama mengajar yang dikategorikan tingkatan rendah, sedang dan tinggi pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi lama mengajar

		Lama Mengajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	27,8	27,8	27,8
	Sedang	11	61,1	61,1	88,9
	Tinggi	2	11,1	11,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari analisis tabel diatas dapat dijelaskan bahwa lama mengajar guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo yang masuk ke dalam kategori rendah terdapat 27,8%, kategori sedang diperoleh 61,1%, dan kategori tinggi diperoleh 11,1%. Sehingga dapat dilihat bahwa sebaran data dengan kategori sedang paling banyak.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan pada analisis multivariate, khususnya jika menganalisis inferensi, jika terdapat normalitas, maka residual terdistribusi secara normal dan independent, jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan residual (Ghozali, 2021).

Penentuan suatu data berdistribusi secara normal atau tidaknya salah satunya bisa melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), ditandai dengan adanya nilai signifikansinya $>0,05$ yang artinya distribusi secara normal, begitu pun sebaliknya jika nilai signifikansinya $<0,05$ artinya distribusinya tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Amp Sig (2-tailed)* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil uji normalitas variabel lama mengajar dan prestasi belajar yang disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal	Mean	,0000000
Parameters a, b	Std. Deviation	2,61846821
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,102
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Amp Sig (2-tailed)* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa data ke dua variabel lama mengajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk memetakan seluruh variabel memiliki ada tidaknya hubungan yang linier ataupun hubungan yang signifikan, dikatakan hubungan linier ditandai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from linearity*

$>0,05$. Analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26.

Hubungan Lama Mengajar dan Prestasi Belajar

Pengujian linieritas variabel lama mengajar (X) dan prestasi belajar (Y) didapatkan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 melalui nilai *Deviation from linearity* berikut gambaran tabel penjelasan terkait dengan kedua variabel lama mengajar (X) dan prestasi belajar (Y):

Tabel 6. Uji linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lama Mengajar	Between Groups	97,554	11	8,869	1,830,237	
	Linearity	10,080	1	10,080	2,079,199	
	Deviation from Linearity	87,474	10	8,747	1,805,243	
Within Groups		29,085	6	4,847		
Total		126,638	17			

Pada tabel yang dihasilkan dapat dilihat pada *Deviation from linearity* dengan nilai $0,243 > 0,05$ yang artinya hubungan antara variabel lama mengajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Hasil dari nilai korelasi nantinya menggambarkan apakah variabel lama mengajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan, yang mana dilihat berdasarkan nilai signifikansi jika nilai $<0,05$ maka memiliki hubungan atau berkorelasi. Tingkat hubungan ini dibagi menjadi lima berdasarkan derajat hubungannya, (1) nilai 0,00 sampai 0,20 tidak ada hubungan, (2) nilai 0,21 sampai 0,40 memiliki korelasi yang lemah, (3) nilai 0,41 sampai 0,60 korelasi sedang, (4) nilai 0,61 sampai 0,80 memiliki korelasi yang kuat, (5) nilai 0,81 sampai 1,00 memiliki korelasi yang sempurna.

Hubungan Lama Mengajar dan Prestasi Belajar

Pada hipotesis yang sudah peneliti jelaskan bahwa “diduga terdapat hubungan signifikan lama mengajar dengan prestasi belajar IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo”. Hal ini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yang mana gambaran hasil berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji korelasi

Correlations			
		Lama Mengajar	Prestasi Belajar
Lama Mengajar	Pearson Correlation	1	,282
	Sig. (2-tailed)		,257
	N	18	18
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,282	1
	Sig. (2-tailed)	,257	
	N	18	18

Dari hasil yang didapatkan melalui analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* senilai 0,282 serta nilai sig (2-tailed) 0,257. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel lama mengajar dengan prestasi belajar tidak berkorelasi dan derajat hubungannya lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama mengajar IPS dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo.

KESIMPULAN

Melalui berbagai tahapan penelitian yang sesuai dengan melalui hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa: hubungan lama mengajar guru IPS dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kutoarjo tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan hal ini diperjelas

oleh data analisis *correlation pearson product moment* yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 26 yang memperoleh nilai sig (2-tailed) 0,257. Yang mana nilai tersebut $>0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan atau tidak berkorelasi antara variabel lama mengajar (X) dengan prestasi belajar (Y).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia memberikan data dan penulis ucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan kepada sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, konsep, dan aplikasi*. Alfabeta.
- Hasan, R. (2015). Pengaruh masa kerja dan pendidikan guru terhadap kinerja guru SDN Sukabumi 10 Kota. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 1219–1230.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Islami, M. F., Nasir, N., Rasid, R., Nurzaima, N., & Mujiati, M. (2024). Perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta: Eksplorasi pada aspek pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 183–196.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p183-196>
- Junita, D., & Mulyana, O. P. (2021). Perbedaan psychological capital guru sekolah dasar ditinjau dari jenis

- kelamin, status pernikahan, dan masa kerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.
- Khairunisa, T., Cahyono, T. B., Wulandhari, W., & Safitri, Y. E. (2023). Pengaruh pengalaman mengajar terhadap keterampilan guru SMA dalam mengelola kelas. *Jurnal Pendidikan*, 3(20), 1256–1262. <https://doi.org/10.17977/um063v3i112023p1256-1262>
- Manullang, D. T., Pardede, S. D., Surbakti, M. B., & Purba, C. E. (2022). Hubungan regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/pdk.v5i2.13993>
- Melani, M., & Susanti, I. (2019). Perbedaan persepsi guru sekolah dasar berdasarkan lama mengajar tentang Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 12–21.
- Nurlaelah, N., Iriani, N., Rahman, A., Muchtar, A., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Cara meningkatkan kinerja guru ditinjau dari lama mengajar, kompetensi guru, dan budaya kerja pada SMA Negeri 9 Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 352–360. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2839>
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Saputri, R. E., Sapitri, E., Kartika, I., & Putri, N. S. (2024). Analisis karakter siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan* (Edisi ke-21). Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Konsep dasar IPS* (P. Latifah, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan* (Edisi ke-9). Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: Perspektif filosofi dan kurikulum*. Bumi Aksara.
- Suseno, Y. E., & Khory, D. F. (2013). Perbedaan persepsi antara siswa sekolah negeri dan swasta terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 59–63.
- Syifa, S. F., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 75–85.